

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Prestasi Belajar

Dalam hal ini akan dibahas mengenai prestasi belajar yang meliputi : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jenis prestasi belajar, indikator, cara penilaian prestasi belajar, pengukuran hasil belajar, dan upaya peningkatan prestasi belajar siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar itu merupakan berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Maka kita berikan dahulu pengertian masing-masing kata agar nanti kita dapat memberikan kesimpulan tentang prestasi belajar. WJS. Poerwadarminta yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai.² Dari definisi di atas, dapat diambil unsur-unsur yang penting dalam pengertian prestasi adalah:

- a. Prestasi merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang mengandung pengertian bahwa prestasi diperoleh setelah individu menyelesaikan suatu pekerjaan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

² Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 427.

b. Prestasi diperoleh melalui keuletan kerja, yaitu bahwa prestasi hanya diperoleh setelah individu benar-benar berusaha semaksimal mungkin dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan.

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Anton yang dikutip oleh Anissatul Mufarokah dalam bukunya, mendefinisikan “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. batasan ini sering terlihat pada kenyataan sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya” . sedangkan belajar menurut Usman yang juga dikutip Anissatul Mufarokah belajar “adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”.³

Adapun pengertian belajar menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.⁴ Sedangkan menurut Ahmad Thonthowi yang mengutip pendapat Athur T. Jersild, belajar adalah “perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan”.⁵

Dalam buku Annisatul yang berjudul *straategi belajar mengajar* juga disebutkan pengertian belajar yaitu suatu proses yang ditandai dengan adanya

³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 12.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), 85.

⁵ Ahmad Thonthowi, *Psokologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 98.

perubahan pada diri seseorang . perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti :⁶

1. Berubahnya pengetahuan
2. Pemahaman sikap
3. Pemahaman tingkah laku
4. Ketrampilan
5. Kecakapan
6. Kemampuan
7. Perubahan aspek lain yang ada pada individu.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Thontowi yang mengutip dari Degeng bahwa belajar adalah “usaha untuk mengubah tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan. Sedangkan yang dimaksud pengalaman tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya”.⁷

Dari uraian diatas mengenai pengertian belajar secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pikiran , pengalaman dan latihan.

Prestasi belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberika oleh guru”.⁸

⁶ Ibid.,13.

⁷ Ibid.

⁸ Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 427.

Sedangkan menurut Agus Dariyo memberikan batasan tentang prestasi belajar bahwa: “prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau KHS”.⁹

Prestasi belajar atau hasil belajar menurut Purwanto dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁰ Menurut Winkel yang dikutip Purwanto mendefinisikan hasil belajar sebagai “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.¹¹

Menurut Soedijarto yang dikutip oleh Purwanto dalam bukunya menjelaskan bahwa

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Purwanto memberikan pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa belajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.¹²

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar seseorang merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang yang bersangkutan. Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3

⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 89.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

¹¹ *Ibid.*, 45.

¹² *Ibid.*, 46.

aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lebih mengenai penentu prestasi belajar dengan test kemampuan pengetahuan dan ketrampilan tetapi pengamalan sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan pribadi yang beragama itu juga lebih penting.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar menurut dalyono yang dikutip oleh Agoes Dariyo ada dua yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.¹³

a. Faktor *internal* ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa meliputi :

1) kesehatan fisik , karena jika dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang sakit, maka anak tersebut akan secara langsung tidak konsentrasi dalam belajar, dan jika anak sehat maka akan konsentrasi dalam belajar, hal inilah kenapa kesehatan fisik dapat mempengaruhi prestasi belajar

2) Intelegensi

seorang dengan tingkat intelegensi tinggi akan dengan mudah memecahkan masalah, apalagi dalam pelajaran , maka dari itu siswa yang skala intelegensinya tinggi maka secara tidak langsung akan dengan mudah menerima pelajaran dan prestasi belajarnya akan tinggi, jika seorang siswa rendah intelegensinya maka akan rendah pula prestasi belajarnya.

3) Minat

¹³ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Paedagogie modern ...* 89.

Bila dikaitkan dalam mata pelajaran, siswa yang mempunyai minat tinggi kepada suatu mata pelajaran maka akan secara langsung dia belajar sungguh-sungguh dengan mata pelajaran tersebut, secara otomatis minat tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4) Kreativitas

Anak yang kreatif akan mencari hal hal baru , tidak monoton dengan melakukan hal-hal klasik. Jika anak dalam belajar dia kreatif untuk mengerjakan sesuatu, maka dia akan bisa mendapatkan lebih, missal dalam pelajaran seni lukis, anak kreatif akan secara pasti dapat nilai bagus dari pada anak yang tidak kreatif, maka dari itu kreatifitas mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Siswa jika termotivasi dalam satu mata pelajaran maka dia akan juga bersungguh-sungguh dalam memahami dan belajar, hal ini akan mendongkrak prestasi belajar siswa tersebut dari pada siswa yang tidak termotivasi dalam suatu mata pelajaran.

6) Kondisi emosional

Kondisi ini seperti suasana hati, missal dalam mengikuti pelajaran ada anak yang hatinya berbunga-bunga , maka dia akan nyaman mengikuti mata pelajaran dan bisa menuntaskan mata pelajaran

dengan prestasi yang baik, beda dengan anak yang jika dalam mengikuti pelajaran dalam kondisi yang galau, maka dia tidak akan konsentrasi dan hasil belajarnya pun akan turun.

b. Faktor *eksternal*

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, ada beberapa macam faktor eksternal, antara lain sebagai berikut:¹⁴

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis magrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan, dan nantinya hasil belajar akan baik.

2) Lingkungan

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap anak didik di sekolah.

3. Jenis Prestasi Belajar, Indikator dan Cara Evaluasi

Pada prinsipnya , pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁵

Di bawah ini adalah tabel jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi belajar.

TABEL 2.1

JENIS,INDIKATOR DAN CARA EVALUASI PRESTASI BELAJAR

No	Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1	Ranah Kognitif Pengamatan	Dapat menunjukkan	Tes Lisan
		Dapat membandingkan	Tes Tertulis
		Dapat menghubungkan	Observasi
	b. Ingatan	Dapat menyebutkan	Tes lisan
		Dapat menunjukkan	Tes tertulis
	c. Pemahaman	Dapat menjelaskan	Tes lisan
		Dapat mendefinisikan	Tes tertulis
	d. Aplikasi	Dapat memberikan contoh	Tes tertulis
		Dapat menggunakan	Penugasan
	d. Analisis	Dapat menguraikan	Tes tertulis

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 216.

		Dapat memilah	Penugasan
	e. Sintesis	Dapat menghubungkan materi sehingga menjadi satu kesatuan yang baru	Tes tertulis
		Dapat menyimpulkan	penugasan
		Dapat menggeneralisasikan	
2.	Ranah afektif		
	Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima	Tes skala sikap
		Menunjukkan sikap menolak	Observasi
	sambutan	Ketersediaan berpartisipasi/terlibat	Tes skala sikap
		Ketersediaan memanfaatkan	Penugasan dan observasi
	Apresiasi	Menganggap penting dan bermanfaat	Tes skala sikap
		Menganggap indah dan harmonis	Penugasan
		Mengagumi	Observasi
	internalisasi	Mengakui dan meyakini	Tes kala sikap
		Mengingkari	Penugasan
	Karakterisasi	Melembagakan atau meniadakan	Pemberian tugas
		Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Observasi
3.	Ranah Psikomotorik		
	Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kakii dan anggota tubuh lainnya.	Observasi
		Kefasihan melafalkan/mengucapkan	Tes tindakan
	Kecakapan ekspresi verbal dan non veral	Kecakapan membuat mimic dan gerak jasmani	Tes lisan, observasi danb tes tindakan

Fungsi evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usaha-usaha yakni tindakan mengajar berikutnya.

Dengan demikian fungsi evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda yakni bagi siswa dan bagi guru.

4. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran (measurement) dapat didefinisikan sebagai *the proses by which information about the attributes or characteristic of thing are determined and differentiated*. Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu.

Allen dan Yen yang dikutip oleh Eko Putro Widyoko dalam bukunya evaluasi program pembelajaran mendefinisikan

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Dalam Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo ,2004), 111.

pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara sistematis untuk menyatakan keadaan individu . dengan demikian esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bias berupa kemampuan kognitif , afektif maupun psikomotor. Pengukuran dapat dilakukan dengan tes , namun juga dapat dilakukan tanpa tes.¹⁷

5. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Kalau kita pahami bahwa ternyata prestasi belajar peserta didik itu sangat berhubungan dengan keberhasilan mereka dididik sejak masih kecil. Dan juga berhubungan dengan kondisi anak ketika masih dalam kandungan ibunya, apabila kadar gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu-ibu yang sedang hamil sangat memadai, akan membantu perkembangan intelegensi anak ketika dilahirkan nanti. Oleh sebab itu dalam membina prestasi anak hendaknya tidak melupakan faktor gizi makanan, kadar gizi yang terdapat dalam makanan sehari-hari anak, merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tinggi rendahnya belajar anak.

Seorang peserta didik harus memahami bahwa mereka sekolah, mereka belajar itu adalah merupakan kewajiban dalam hidupnya. Kalau kita pahami mereka sebenarnya tidak menghendaki kegagalan studi terjadi pada dirinya yang dimaksud dengan kegagalan di sini adalah tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Bahkan mereka keinginan memperoleh prestasi tinggi selama pendidikan.

Maka dari itu, maka penulis paparkan cara-cara meningkatkan prestasi belajar. Pada pembahasan ini dijelaskan bahwa belajar anak lebih berhasil

¹⁷ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),30.

apabila memiliki: kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, dan syarat-syarat yang diperlukan

1. Sadar Bahwa Belajar itu Penting

Berhasil atau gagalnya kegiatan belajar-mengajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibatnya yang memikul adalah dirinya sendiri. Tidak mungkin kegiatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman, orang lain hanya bisa memberikan petunjuk saja, memberikan dorongan, dan bimbingan yang dibutuhkan serta untuk selanjutnya si pelajar sendirilah yang mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri pelajar sendiri.

Sudah barang tentu faktor kemampuan atau motivasi yang tinggi, minat, kekuatan tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

2. Belajar dengan Efisien

Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan tuntunan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Cara belajar yang baik untuk digunakan yaitu:

- a. Membuat rencana (program studi)
- b. Teknik mempelajari buku pelajaran

- c. Membuat diskusi kelompok
- d. Melakukan tanya jawab
- e. Belajar berfikir kritis
- f. Memantapkan hasil belajar
- g. Memenuhi syarat-syarat yang diperlukan

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik, dalam hal ini adalah:

- a. Kesehatan jasmani
- b. Rohani yang sehat
- c. Lingkungan yang tenang
- d. Tempat belajar yang menyenangkan
- e. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan

Dengan memakai cara-cara tersebut di atas maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar setiap siswa dengan tidak melupakan juga untuk meningkatkan gairah belajar dan kebiasaan disiplin belajar secara teratur.

Sedangkan menurut Hilgard sebagai mana yang dikutip oleh Abdul Azis, bahwa agar dapat mengembangkan prestasi belajar anak, orang tua, maupun guru hendaknya perhatikan prinsip-prinsip umum belajar sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan individual mengenai kesanggupan belajar, apa yang dapat dipahami oleh anak yang kurang pandai oleh karena itu guru hendaknya mengetahui perbedaan ini.

- b. Motivasi mempertinggi hasil belajar, motivasi ini perlu dibina, dikembangkan serta diarahkan agar anak mencapai prestasi belajar yang tinggi.
- c. Motivasi yang berlebih-lebihan dapat menimbulkan gangguan emosional dan mengurangi efektifitas belajar maka pendidikan harus menjaga keseimbangan.
- d. Motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik
- e. Pada umumnya hadiah dan sukses lebih mengingatkan seorang anak belajar dari hukuman celaan dan kegagalan.
- f. Kegagalan dalam belajar sebaiknya diatasi dengan adanya keberhasilan pada masa lampau.
- g. Tujuan kehendaknya realitas jangan terlalu tinggi agar dapat menumbuhkan aktifitas belajarnya.
- h. Hubungan yang tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi, maka hubungan guru dan murid, mutlak harus baik dan akrab.
- i. Hasil belajar sebaik-baiknya dapat dicapai apabila murid turut serta aktif mengelola dan mencernakan bahan pelajaran dan tidak sekedar mendengar saja, dengan kata lain suasana harus hidup.
- j. Bahan dan tugas yang bermakna bagi murid, lebih diterima dan dipelajari oleh murid pada bahan dan tugas yang tidak dipahami maksudnya.

- k. Untuk menguasai sesuatu sepenuhnya misalnya memainkan lagu piano, diperlukan latihan yang banyak sehingga tercapai "*Over learning*"
- l. Keterangan tentang hasil yang baik atas yang dibuat, membantu murid yang belajar, maksudnya hasil evaluasi baik tes sumatif, sub sumatif maupun formatif hendaknya ditunjukkan pada murid merasa puas apabila nilai yang diperolehnya baik dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan apabila nilai yang diperolehnya buruk.

B. Kajian Tentang Student Team- Achivement Divisions (STAD)

Dalam hal ini akan dibahas mengenai *student team achievement divisions* (STAD) yang meliputi : pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD), komponen-komponen dalam metode *pembelajaran student team achievement divisions* (STAD) langkah-langkah penerapan metode *student team achievement divisions* (STAD).

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode ataupun teknik pengajaran. Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.¹⁸ Untuk pengertian pembelajaran sendiri, Menurut Sudjana yang dikutip oleh Dedi dalam sebuah blog “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang

¹⁸ Irma Pujiati, ”Peningkatan Motivasi dan ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran”, *Khazanah Pendidikan*. Vol 1 No 1 (September 2008), 5.

sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.¹⁹

Menurut Arends yang dikutip Trianto Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²⁰

Merujuk Pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instructions to help students achieve various objectives*. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.²¹

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Adapun yang akan dibahas kali ini adalah mengenai pembelajaran *cooperative*.

¹⁹Dedi, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli", dedi26.blogspot, <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html?m=1> 23 September 2013, diakses tanggal 12 April 2015 pukul 21.25

²⁰Trianto. *Model pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. (Jakarta : Kencana. 2009), 51.

²¹ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009), 46.

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya yang berjudul *cooperative learning* menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.²²

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Suprijono mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah²³

- a. *Positive interdependence*
- b. *Personal responsibility*
- c. *Face to face promotive*
- d. *Interpersonal skill*
- e. *Group processing*

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

²² Ibid.,54.

²³ Ibid, 56.

kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Dan juga pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antar peserta belajar, sehingga mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.²⁴

Kemudian Sutirman memberi pengertian bahwa pembelajaran *cooperative* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama yang terdapat dalam *cooperative learning* adalah adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap kelompok, dan ada tujuan yang ingin dicapai.²⁵

“Menurut Isjoni *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok satu tim”.²⁶ Mu’awanah Dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran untuk guru dan calon guru menyebutkan bahwa

Pada strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai mediator, stabilitator dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan

²⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2010), 202-203.

²⁵ Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013), 29

²⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 15

kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal Dalam kehidupannya di masyarakat,sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.²⁷

Pembelajaran Kooperatif menekankan pada peran aktif siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan membawa suatu perasaan baru bagi siswa yang akan merasa sangat dihargai keberadaanya. Hal ini disebabkan siswa merasa terlibat di dalam memahami pengetahuan dari materi yang dipelajarinya. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.²⁸ Dengan demikian, pembelajaran kooperatif menjadi suatu strategi pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa.

3. Pengertian Metode Pembelajaran STAD (*Student Team- Achievement Divisions*)

Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan metode umum dalam mengatur kelas untuk kegiatan pembelajaran. Penerapan metode STAD diawali dengan pengaturan kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang anggotanya yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang keluarganya.²⁹

²⁷ Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran. Pedoman untuk guru dan calon guru*. (Kediri : STAIN Kediri Press. 2011), 107.

²⁸ Sahat Saragih dan Rahmiyana , “Peningkatan Komunikasi Matematis Siswa SMA/MA Di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 19 (Juni, 2013), 178-179.

²⁹ Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013), 33.

STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada mulai dari matematika, bahasa seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan juga yang terbaru untuk digunakan dalam ilmu agama. Digunakan dari siswa kelas dua SD sampai ke perguruan tinggi. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika peserta tim ingin bisa kelompoknya memenangkan , maka mereka harus berusaha menjadi yang terbaik, baik bukan untuk dirinya tapi dia bisa berusaha kepada semua teman temannya.³⁰

“Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) Bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling membantu dalam menyelesaikan tugas menguasai materi, dan pada akhirnya menerapkan keterampilan”.³¹

Walaupun mereka belajar bersama, tetap dalam soal kuis mereka bisa mandiri. Tiap siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan cara seperti ini bisa memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena cara satu-satunya untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi dan kemampuan yang diajarkan.

STAD Lebih merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode *komprehensif* dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu; Guru menggunakan pelajaran mereka sendiri dan materi materi lain.

³⁰ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning teori Riset dan praktik*. (Bandung : Nusa Media) ,11.

³¹ Prayekti dan Rasyimah, ”Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD vs Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 19 (Desember 2013) , 456.

4. Komponen-komponen Dalam Metode Pembelajaran STAD (*Student Team- Achievement Divisions*)

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

a. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Dengan cara ini , para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim dibagi dalam kelas, dengan sistem pembagian siswa dengan latar belakang berbeda, tingkat intelegensi berbeda dan dengan latar keluarga berbeda. Tim berkumpul dan bertugas mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Didalam tim semua berupaya yang terbaik untuk tim nya agar bisa menang. Jadi tidak ada ketergantungan antara siswa yang kurang pandai dan pandai karena mereka sama di satu tim.

c. Kuis

Kuis diberikan berkala, setelah beberapa materi telah disampaikan oleh guru. Siswa tidak boleh bekerja sama dalam mengerjakan kuis, mereka hanya boleh bekerja sama saat proses penyaluran ilmu dari guru ke siswa dan proses diskusi berlangsung. Adapun tujuannya agar mereka bisa mandiri saat mengerjakan ujian nanti.

d. Skor Kemajuan Individual

Skor ini diberikan dengan bertujuan agar para siswa tahu bagaimana perkembangan kondisi intelegensi mereka. Dilakukan saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Untuk melihat apakah siswa bisa meningkat kemampuannya.

e. Rekognisi Tim

Semacam *reward* diberikan kepada tim terbaik dengan nilai terbaik. Diharapkan agar gairah siswa untuk belajar akan meningkat, karena mereka kalau diberi hadiah pasti bisa semangat belajar.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode STAD (*Student Team- Achivement Divisions*)

Pertama-tama dalam metode STAD yang harus dipersiapkan oleh guru adalah :³²

a. Materi

³² Ibid.,147-163

Persiapkan materi materi yang sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan. Jika KTSP bisa merujuk kepada buku-buku yang telah disediakan, walaupun K13 bisa mengambil dan mendownload banyak materi di internet maupun ebook.

b. Membentuk siswa menjadi beberapa tim

Jika satu kelas terdapat 45 kelas, bisa dibagi menjadi 9 kelompok beranggotakan 5 orang dalam satu kelompok. Dimana didalam satu kelompok usahakan untuk menempatkan siswa dengan berbeda karakter. Karena agar mereka semua bisa akrab dan berkumpul, yang pandai bisa membantu yang belum pandai, dan yang pendiam bisa meredam teman yang ramai.

c. Mengajar dan menyampaikan pelajaran

Tiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran tersebut di dalam kelas. Presentasi tersebut haruslah mencakup pembukaan, pengembangan dan pengarahan praktis tiap komponen dari keseluruhan pelajaran yang akan kita sampaikan.

d. Belajar tim

Pada kondisi ini biarkan siswa untuk berkolaborasi dengan temannya untuk mengolah dan memanenkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Berikan mereka masing masing kertas untuk diisi mereka sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kerja sama tim ini, mereka yang pandai bertanggung jawab

untuk membimbing teman yang kurang pandai, agar nantinya mereka bisa menjadi kelompok terbaik.

e. Tes

Ujian disini dimaksud untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada anggota tim dan menghilangkan rasa ketergantungan dengan teman kelompok

f. Menghitung Skor Individual dan Tim

Koreksi pekerjaan mereka, koreksi dalam tahap individual dan hasilnya bisa dirata rata satu kelompok. Walau bekerja sendiri, tapi peserta juga dinilai setiap kelompok, agar mereka bisa serius dalam mengerjakan soal. Karena nilai mereka akan mempengaruhi nilai tim.

g. Merekognisi Prestasi Tim

Setelah nilai keluar, tentukan mana kelompok terbaik dengan nilai terbaik kemudian berikan mereka hadiah untuk *reward* kelompok tim yang juara.

C. Kajian Tentang Mata Pelajaran PAI

Dalam hal ini agar kita jelas dalam memahami apa sebenarnya tentang pendidikan agama islam peneliti akan memberikan beberapa pengertian dari para ahli yaitu :

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah “usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.³³

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Nur Uhbiyat pendidikan Islam adalah: “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.³⁴

Kemudian Zuhairini mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah “suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter”.³⁵

Jadi dari pendapat ahli diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

³⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi *Aqidah* (keimanan), *Syari'ah* (ibadah muamalah) dan *akhlaq* (budi pekerti).

TABEL 2.2

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi pokok bahasan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
10. Mengenal Puasa Wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan	Menjelaskan pengertian puasa Ramadhan	Puasa Ramadhan
		Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa ramadhan	
		Menjelaskan macam-macam amalan Ramadhan	
	10.2 Menyebutkan hikmah puasa	Menyebutkan macam-macam hikmah puasa	Hikmah Puasa
		Menjelaskan cara berpuasa Ramadhan dengan benar	